

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam mengelola suatu perusahaan, penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Tak terkecuali bagi perusahaan kecil yang termasuk dalam kategori UKM, atau bahkan perusahaan dalam skala mikro sangat membutuhkan informasi keuangan dalam menjalankan usahanya. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja keuangan perusahaan serta sangat bermanfaat juga bagi pihak-pihak pengguna informasi keuangan baik dari pihak eksternal maupun internal perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dengan demikian, laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan tersebut dalam periode akuntansi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Laporan kemajuan perusahaan tersebut pada hakikatnya merupakan kombinasi dari fakta-fakta yang telah dicatat. Fakta-fakta yang telah dicatat menunjuk pada data yang berasal dari catatan

akuntansi. Dengan penyusunan laporan keuangan tersebut, akan diketahui efisiensi penggunaan modal, tingkat perputaran modal dalam berbagai aktiva, serta diketahui penggunaan modal dengan sumber-sumbernya sehingga dapat memperlancar kinerja perusahaan. Sehingga, penyajian laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi perusahaan dalam mengetahui kinerja usahanya tersebut. Laporan keuangan untuk tujuan umum dibuat untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai patokannya. Dan pada tahun 2012, SAK dipilah menjadi 2 jenis standar, yaitu SAK-IFRS dan SAK ETAP. SAK-IFRS ini disusun dan diperuntukkan bagi organisasi yang memiliki akuntabilitas publik. Sedangkan SAK-ETAP digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang meliputi perusahaan-perusahaan kecil dan menengah seperti perusahaan yang diteliti oleh penulis yaitu CV. Berkah Jaya Teknik. Untuk dapat membuat penafsiran terhadap suatu laporan keuangan, sebelumnya hendaknya dapat dipastikan bahwa laporan keuangan itu merupakan suatu daftar yang autentik, objektif dan dapat dipercaya. Laporan keuangan pada umumnya disusun dan dilaporkan sesuai unsur-unsur laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas. Selain laporan keuangan, terdapat jenis pelaporan khusus yang diwajibkan oleh otoritas tertentu ataupun atas inisiatif manajemen perusahaan tersebut.

Namun, tidak semua perusahaan melakukan pencatatan laporan keuangan

yang lengkap dan akurat. Banyaknya pekerjaan dan minimnya SDM membuat mereka kurang mengutamakan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Misalnya saja, seperti yang dialami pada perusahaan CV. BERKAH JAYA TEKNIK. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa instalasi listrik. Di dalam penyusunan laporan keuangannya masih sangat sederhana dan terbatas. Sehingga, informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan juga masih belum bisa diketahui secara akurat. Padahal, suatu laporan keuangan memiliki karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan, sehingga informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, untuk menyusun suatu laporan keuangan perusahaan secara tepat dan akurat maka dibutuhkan adanya suatu proses dalam menghasilkan informasi keuangan atau biasa disebut dengan siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Siklus akuntansi merupakan keseluruhan proses yang dilakukan perusahaan dalam mengolah data-data keuangan hingga menghasilkan suatu laporan keuangan yang akan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan. Proses dari siklus akuntansi tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklarifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, hingga melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan. Sehingga, dengan adanya siklus akuntansi tersebut akan dapat mempermudah perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang tepat sehingga menghasilkan informasi

keuangan yang akurat dalam pengambilan keputusannya. Melihat betapa pentingnya penyusunan laporan keuangan perusahaan inilah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Siklus Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada CV. BERKAH JAYA TEKNIK”**.

## **B. Permasalahan**

Penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan tersebut. Informasi mengenai laporan keuangan perusahaan juga sangat bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Laporan keuangan yang disusun terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas. Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut, dibutuhkan suatu proses untuk sampai pada penyajian laporan keuangan yang disebut siklus akuntansi. Akan tetapi, melihat betapa pentingnya penyusunan laporan keuangan pada perusahaan, pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum menerapkan siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. Seperti penyajian laporan keuangan yang ada pada CV. BERKAH JAYA TEKNIK. Pada perusahaan tersebut, penyajian laporan keuangannya masih sangat sederhana dan belum menerapkan tahapan-tahapan dalam menyusun laporan keuangan atau biasa disebut siklus akuntansi yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun

laporan keuangannya. Sehingga dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut masih belum lengkap dan akurat. Sedangkan informasi kondisi keuangan perusahaan berasal dari penyusunan laporan keuangan perusahaan yang tepat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Mengapa CV. Berkah Jaya Teknik belum menerapkan prosedur dari siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya?
2. Bagaimana cara menerapkan Siklus Akuntansi yang benar dalam Penyusunan Laporan Keuangan yang ada pada CV. BERKAH JAYA TEKNIK?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan Siklus Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada CV. BERKAH JAYA TEKNIK. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mencari solusi supaya CV. Berkah Jaya Teknik dapat menerapkan prosedur dari siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya.
2. Untuk mengevaluasi cara menerapkan Siklus Akuntansi yang benar dalam Penyusunan Laporan Keuangan yang ada pada CV. BERKAH JAYA TEKNIK.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan aplikasi teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan dan agar dapat mengetahui tahapan-tahapan dari siklus akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan yang tepat pada suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan siklus akuntansi yang benar dan dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan pada CV. BERKAH JAYA TEKNIK. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai cara menerapkan siklus akuntansi yang benar dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan serta bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang lebih luas.